

Pesan-Pesan Dakwah dalam Film 99 Nama Cinta

Nuraeni Putri*, Chairiawaty, Malki Ahmad Nasir

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nuraeniputri2908@gmail.com, chairiawati@unisba.ac.id, malki_tea@unisba.ac.id

Abstract. In carrying out da'wah, the media is needed for da'wah messages to be conveyed, one of the media that is very easy to influence the community, namely film media, because many people like to watch the movies, besides that the film always provides us the current various entertains so that the messages contain in the movies are very relevant to everyday life. Therefore, the researcher will analyze the da'wah that messages contain in the film 99 Names of love using semiotic analysis of Roland Barthes which is on denotative meaning. The purpose of this study is to find out what the messages of aqidah, sharia, muamalah, and akhlaq that are contained in the film 99 Names of Love. The benefits of this research are expected to provide the both in terms of academic and practical thing. The method used in this study is a qualitative descriptive approach, the technique of data collection, the triangulation of data and documentation, where the researcher will transcribe the dialogues in each scene and analyze them, also use other relevant books and other media. In the results of the research, there are ten da'wah messages are found in the film 99 Names Of Love. There are four messages of aqidah including faith in Allah's destiny, the gratitude to Allah, Allah's destiny on death, Allah is the protective of whole creations, two messages on sharia including that are always keeping the wudhu and being shalawat to the Prophet, while one message on muamalah is being friendships, finally three messages on akhlaq are how to be kind, helping, and apologizing.

Keywords: *Message of Da'wah, Semiotic Analysis of Roland Barthes, 99 Names of Love.*

Abstrak. Melaksanakan dakwah dibutuhkan media agar pesan dakwah dapat tersampaikan, salah satu media yang sangat mudah mempengaruhi masyarakat, yaitu media film, karena banyak masyarakat yang gemar menonton film, selain itu media film juga selalu memberikan up to date masa kini sehingga pesan-pesan yang terkandung dalam film sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peneliti akan menganalisis pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film 99 Nama Cinta menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yaitu berdasarkan makna denotatifnya. Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui apa saja pesan dakwah akidah, syariah, muamalah, dan akhlak yang terdapat dalam film 99 Nama Cinta. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi akademis maupun praktis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data triangulasi data dan dokumentasi, dimana peneliti akan mentranskrip dialog di setiap scene yang ada dan kemudian menganalisisnya, didukung dengan buku lain yang relevan serta internet. Dalam hasil penelitian pesan-pesan dakwah yang ditemukan dalam film 99 Nama Cinta ada sepuluh. Empat pesan dakwah akidah meliputi iman kepada takdir Allah, bersyukur kepada Allah, takdir Allah tentang kematian, Allah maha melindungi, dua pesan dakwah syariah meliputi, selalu menjaga wudhu, dan bershalawat kepada Nabi, satu pesan dakwah muamalah meliputi melakukan silaturahmi, dan tiga pesan dakwah akhlak meliputi mengajak kepada kebaikan, sikap tolong menolong, meminta maaf.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Analisis Semiotika Rolan Barthes, 99 Nama Cinta.*

A. Pendahuluan

Film dapat menjadi media dakwah yang efektif, pesan-pesan yang dapat disampaikan dalam film juga dapat tersampaikan dengan baik melalui alur cerita film itu sendiri. Seperti yang terdapat dalam buku yang berjudul Ilmu, Teori, dan Filsafat komunikasi Onong Uchjana Effendi mengatakan bahwa film merupakan medium komunikasi massa yang sangat ampuh sehingga film dapat menjadi media dakwah yang efektif, dimana pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan cara yang halus dan menyentuh tanpa adanya rasa paksaan.

Media juga dapat sangat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu. Dakwah Islam dilakukan agar Islam menjadi rahmat penyejuk dalam kehidupan umat manusia, karena apabila kehidupan manusia baik maka seluruh kehidupan di alam lainnyapun menjadi baik. Target atau sasaran dalam berdakwah adalah siapapun, guna untuk meningkatkan kapasitas keberagaman masyarakat. Dakwah merupakan suatu tujuan utama dan mulia, karena dalam Islam berdakwah tidak membedakan golongan manusia, baik dari segi suku, ras, warna kulit, kasta, dan lain sebagainya.

Dakwah itu sendiri merupakan penyampaian pesan hasil dari pikiran da'i yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang kemudian disampaikan kepada mad'u, dengan tujuan untuk memberitahu, menyampaikan, mengajak, mempengaruhi, dan mendidik. Tentunya film yang diproduksi harus mengadung nilai-nilai agama Islam agar semua orang yang menyaksikannya dapat merasa bahwa film yang mereka saksikan mempunyai pesan agama dan bermanfaat, sehingga mereka mampu menerima pesan dalam film tersebut dan dapat mempengaruhi mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mengerti mengenai ajaran agama Islam.

Film "99 Nama Cinta" yang di sutradarai oleh Danial Rifki menyajikan cerita yang cukup inspiratif, menarik, dan dikemas sedemikian rupa dengan memperlihatkan cara-cara berdakwah dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Film ini bercerita tentang seorang perempuan bernama Talia (Acha Septriasa) yang bekerja sebagai host sebuah acara gossip di salah satu stasiun televisi dan seorang pria bernama Kiblat (Deva Mahendra). Talia adalah seorang pembawa acara gosip dan Kiblat adalah seorang guru ngaji sebuah pondok pesantren yang ada di Jawa Timur, mereka dipertemukan karena Kiblat harus mengajarkan Talia ngaji sesuai dengan perintah almarhum ayah Talia, namun Talia menolaknya. Meskipun film ini menceritakan tentang kisah cinta, namun film ini tetap mempunyai nilai Islami karena film ini digarap melalui pendekatan Islami. Film ini juga mengambil tema dari 99 sifat Allah yang dimana terdapat fenomena dalam film ini merepresentasikan beberapa sifat Allah. Dalam sebuah film sama halnya dengan sebuah foto yang menyimpan simbol dan tanda, menyimpan makna tersurat maupun tersirat. Dari fenomena-fenomena yang diungkapkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi mendalam tentang pesan-pesan dakwah di setiap adegan dan dialog dalam film ini dengan judul "Pesan Pesan Dakwah Dalam Film 99 Nama Cinta: Analisis Semiotika Roland Barthes".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apa Pesan-Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Film 99 Nama Cinta?" . Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pesan akidah dalam film 99 Nama Cinta.
2. Untuk mengetahui pesan syariah dalam film 99 Nama Cinta.
3. Untuk mengetahui pesan muamalah dalam film 99 Nama Cinta.
4. Untuk mengetahui pesan akhlak dalam film 99 Nama Cinta.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis semiotika Roland Barthes dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Dengan sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari transkrip dialog di tiap adegan dalam film 99 Nama Cinta. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai referensi seperti film, buku, media internet, dan lainnya yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi data, yaitu peneliti akan mentranskripsi dialog dan menelaah dalam setiap scene pada film 99 Nama Cinta, setelah itu dilakukan pemilihan dan pemilahan di setiap scene dan setiap tokoh dari dialog tersebut, sehingga diperoleh klasifikasi pesan-pesan dakwah. lalu dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pesan Dakwah Akidah

Tabel 1. Pesan Dakwah Akidah

Scene	Makna Denotatif	Akidah
20	Kiblat mengatakan bahwa manusia yang terlahir ke dunia tidak bisa memilih, mau kita miskin atau kaya, hitam atau putih, maupun dari suku mana kita berasal.	Allah sudah menetapkan setiap manusia yang akan lahir ke bumi. Dan ini sudah menjadi takdir Allah yang tidak bisa dirubah.
35	Ibu Talia menyuruh Talia untuk bersyukur, karena mungkin kejadian yang menimpa Talia akan mendatangkan hal yang lebih baik.	Dengan bersyukur berarti berterimakasih kepada Allah dan mempercayai apa yang telah Allah tetapkan.
44	Ayah Talia mengatakan bahwa Allah lah yang maha menghidupkan dan maha mematikan, tidak ada yang tau kecuali Allah.	Dari makna denotatif tersebut diketahui bahwa kita harus percaya kepada takdir Allah. Dimana tidak ada yang tau mengenai kematian kecuali Allah.
85	Talia menjelaskan bahwa Allah bekerja dengan cara-Nya sendiri untuk menyelamatkan manusia, maka dari itu Allah adalah maha pengatur.	Dari makna denotatif tersebut dapat diketahui bahwa Allah punya cara-Nya sendiri untuk melindungi hambanya. Maka dari itu Allah merupakan Maha Pelindung.

Sumber: Nuraeni Putri, Juli 2022.

1. Iman kepada Takdir Allah

Takdir atau qadar merupakan ketentuan Allah atas apa yang terjadi di alam ini. Qadar berarti sebuah penetapan yang pasti dan sudah ditentukan oleh Allah, baik segala sesuatu yang sudah terjadi, sedang terjadi, maupun yang akan terjadi. Karena Allah telah menetapkan takdir-takdir hambanya dengan tepat, seperti yang terdapat dalam QS. Al-Furqan ayat 2:

الَّذِي لَهُ مَلَكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Yang artinya: Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(-Nya), dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat.

Manusia dilahirkan ke dunia atas kehendak Allah, sebagai hamba Allah manusia tidak bisa memilih dari keluarga mana ia lahir, kulit hitam atau putih, etnis Sunda, Jawa, atau Betawi, lalu miskin dan kaya. Semua itu sudah menjadi ketetapan Allah. Allah telah memberikan takdir yang terbaik bagi setiap hambanya. Semuanya telah diperhitungkan, manusia hanya perlu menerimanya, mensyukurinya dan terus mengingat kepada Allah. Dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 21 dijelaskan:

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ

Yang artinya: Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya, dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu.

2. Bersyukur kepada Allah

Bersyukur merupakan berterima kasih atas segala limpahan rahmat yang telah Allah berikan. Dalam keadaan apapun manusia harus senantiasa bersyukur kepada Allah karena dengan begitu kita akan terus dilapangkan hatinya dan menikmati semua nikmat yang telah Allah berikan. Allah sangat menekankan perihal syukur kepada manusia sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah, QS. Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Yang artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”.

Maka dari itu setiap hamba harus terus bersyukur atas segala sesuatu yang telah Allah beri, dan jika sudah bersyukur maka Allah akan memberikan nikmat yang lainnya. Sebaliknya jika tidak bersyukur atas segala yang telah Allah berikan, maka niscaya akan menerima azab Allah.

3. Takdir Allah Tentan Kematian

Peristiwa kematian itu sangat menakutkan, manusia hanya bisa berusaha bekerja keras, berikhtiar dan berdoa, dan bisa bersembunyi atau menghindar darinya. Sehingga kemudian banyak orang lari dari kematian dan bahkan tidak mau memikirkan kematian, karena ia adalah sebuah ketetapan. Manusia tidak bisa lari dari kematian itu sendiri, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 8:

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Yang artinya: Katakanlah, “Sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya, ia pasti menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

4. Allah Maha Melindungi

Allah Maha Pelindung merupakan salah satu dari nama-nama Allah, yaitu Al-Waliy dimana Allah melindungi serta mengatur semua kepentingan makhluk-Nya karena kecintaannya yang amat sangat dan pemberian pertolongan yang tidak terbatas pada keperluan mereka. Maka dari itu Al-Waliy memiliki makna bahwasanya Allah merupakan satu-satunya Zat yang melindungi dan mencintai makhluk-Nya. Allah menginginkan kemuliaan bagi seluruh umat-Nya dan membimbing manusia ke jalan yang benar, serta menjaga dari gangguan setan. Allah Maha Pelindung dijelaskan dalam QS. Al-A'raf ayat 196, yaitu:

إِنَّ وَلِيََّ اللَّهِ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ

Yang artinya: Sesungguhnya pelindungku adalah Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an). Dia melindungi orang-orang shaleh.

Pesan Dakwah Syariah

Tabel 2. Pesan Dakwah Syariah

Scene	Makna Denotatif	Syariah
18	Kiblat menjelaskan kepada seorang pemebeli bahwa semua santri yang ikut mengelola kebun coklat harus dalam keadaan berwudhu, agar para santri senantiasa menjaga wudhunya dan menjaga hatinya.	Dari makna denotatif tersebut dapat diketahui bahwa wudhu dapat mensucikan diri dan juga wudhu bisa menjaga hati karena diri kita sudah suci karena wudhu.
25	Kiai Umar mengatakan bahwa di pondok pesantren selalu mengadakan shalawat rutin setiap malam jumat yang bertempat di masjid.	Bershalawat merupakan kegiatan yang mulia, dimana shalawat adalah bentuk penghormatan untuk mendoakan Nabi dan akan mendapatkan berkah dari Allah.

Sumber: Nuraeni Putri, Juli 2022.

1. Selalu Menjaga Wudhu

Wudhu memiliki makna yang besar bagi manusia, wudhu memiliki fungsi untuk mensucikan, membersihkan, juga wudhu itu menyegarkan. Jadi ketika mempunyai wudhu diri menjadi bersih, karena dengan berwudhu dapat membersihkan berbagai kotoran, bakteri yang ada di mulut, hidung, kuping dan gigi, sehingga dapat mencegah berbagai penyakit. Selain dapat menghindarkan dari berbagai penyakit, Allah juga menyukai orang-orang yang selalu mensucikan diri, tertulis dalam QS. Al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Yang artinya: Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.

2. Bershalawat Kepada Nabi

Bershalawat kepada Nabi merupakan suatu bentuk perwujudan cinta seorang hamba kepada Nabi. Sebagai orang mukmin kita diperintahkan untuk bershalawat. Shalawat juga merupakan ibadah yang mudah namun besar pahala yang didapatkan. Pada dasarnya tujuan kita bershalawat adalah agar mendapatkan syafaat Nabi, bahkan bukan hanya manusia saja yang bershalawat, Allah beserta para malaikatpun juga ikut bershalawat, seperti yang dijelaskan dalam salah satu ayat Al-Qur'an, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Yang artinya: Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.

Pesan Dakwah Muamalah

Tabel 3. Pesan Dakwah Muamalah

Scene	Makna Denotatif	Muamalah
62	Kiai Umar mengatakan bahwa dirinya ada undangan ke Jakarta, dan sekalian mampir kerumah Talia untuk menemui ibu Talia dan juga Talia, karena sudah lama tidak bertemu.	Silaturahmi merupakan cara menjalin persaudaraan antara sesama manusia. Silaturahmi juga sangat dianjurkan dalam Islam, bahwasanya dengan kita menjaga tali silaturahmi akan melapangkan rezeki.

Sumber: Nuraeni Putri, Juli 2022.

1. Melakukan Silaturahmi

Rasulullah telah mengajarkan kita sebagai sesama umat muslim agar senantiasa selalu menjalin hubungan silaturahmi, dengan tujuan mempererat tali persaudaraan Islam. Karena umat Islam satu dengan yang lainnya ibarat sebuah bangunan yang saling melengkapi dan menguatkan. Dengan silaturahmi kita dapat melapangkan rezeki dan dipanjangkan umurnya, seperti yang dikatakan dalam hadis berikut:

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنَسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ

Yang artinya: Dari Ibnu Syihab dia berkata: telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa ingin lapangkan pintu rizqi untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmi.

Silaturahmi dapat memberikan hubungan yang baik, sehingga dapat menciptakan hubungan yang erat dan harmonis, Karena dari itu silaturahmi perlu dilakukan karena merupakan bagian dari karakteristik orang yang beriman. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mempererat tali silaturahmi yaitu dengan salat berjamaah di masjid, karena ketika salat berjamaah dilakukan terjalannya kasih sayang anantara sesama umat Islam.

Pesan Dakwah Akhlak

Tabel 4. Pesan Dakwah Akhlak

Scene	Makna denotative	Akhlak
9	Kiblat mengatakan bahwa maksud kedatangannya menemui Talia adalah karena diminta untuk mengajari Talia mengaji.	Mengajari mengaji merupakan suatu kebaikan, dan termasuk kedalam akhlak yang terpuji.
72	Talia menawarkan pertolongan kepada seorang ibu-ibu yang terdampak bencana banjir.	Sikap tolong menolong merupakan sikap terpuji, dimana Islam mengajarkan untuk saling peduli dan tolong menolong antara sesama.
78	Husna meminta maaf kepada Talia karena merasa bersalah telah mengacaukan jadwal syuting.	Meminta maaf termasuk akhlak yang mulia, dengan meminta maaf dapat membuat pribadi yang lebih baik.

Sumber: Nuraeni Putri, Juli 2022.

1. Mengajak kepada Kebaikan

Mengajak kebaikan adalah sebuah indikator seorang mukmin yang sesungguhnya, oleh karena itu eksistensi manusia ditentukan oleh bagaimana ia bisa memberikan manfaat kepada sesama dan mengajak kepada kebaikan. Namun pada dasarnya mengajak kebaikan bukanlah suatu perkara yang mudah, maka dari itu barangsiapa yang mengajak kepada kebaikan, maka akan mendapat pahala. Sebagaimana diterangkan dalam salah satu sabda Rasulullah Saw dari Abi Hurairah ra dibawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Yang artinya: dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.

Berdasarkan hadis diatas bahwasanya mengajak kepada kebaikan merupakan suatu perbuatan yang mulia, dimana ketika mengajak kepada kebaikan manusia akan mendapatkan pahala. Semakin banyak orang yang diajak kepada kebaikan semakin banyak pula paha yang di dapat, namun sebaliknya jika mengajak kepada kesesatan justru akan mendapatkan dosa sebagai balasannya. Maka dari itu sebagai orang Muslim harus terus mengajak kepada kebaikan kepada sesama umat manusia. Dengan mengajak kebaikan kepada orang lain berarti sudah berbuat baik, dimana setiap umat muslim harus berbuat baik. Sebagaimana Allah juga telah berbuat baik kepada kita.

2. Sikap Tolong Menolong

Sikap tolong menolong merupakan akhlak terpuji yang harus dilakukan oleh setiap manusia, yang harus didasari dengan keikhlasan. Karena Islam mengajarkan untuk saling peduli dan tolong menolong, dan barangsiapa yang mempunyai sikap tolong menolong akan mendapatkan manfaat diantaranya mempererat tali persaudaraan dan dapat melancarkan rezeki. Hal ini telah diamanatkan oleh Allah Secara langsung dalam dalil Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 juga telah dijelaskan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Yang artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

3. Meminta Maaf kepada Sesama

Meminta maaf dan mengakui kesalahan adalah suatu tindakan yang terpuji, dimana dengan meminta maaf akan mendapatkan ketenangan hati. Butuh hati yang lapang untuk bisa melupakan begitu saja kezaliman yang diterima, maka dari itu sebagai umat manusia harus mengutamakan keikhlasan hati. Di akhirat nanti manusia akan mempertanggungjawabkan semua perbuatannya di dunia, jika ketika di dunia menyakiti orang lain dan tidak meminta maaf, maka dosa-dosa orang yang tidak memaafkan akan menjadi tanggungannya, seperti yang dikatakan pada hadis berikut:

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَخِيهِ مِنْ عَرَضٍ أَوْ مِنْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ مِنْ قَبْلِ أَنْ لَا يَكُونَ دِيْنَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِهِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ

Rasulullah Saw bersabda: Barang siapa ada padanya perbuatan zalim terhadap seseorang dari kehormatannya (dirinya) atau sesuatu, maka hendaklah pada hari ini (di dunia) dia minta dihalalkannya dari orang tersebut, sebelum tidak ada dinar dan dirham. Jika dia mempunyai amal shaleh, mereka diambil dari padanya. Dengan kadar kezalimannya. Jika ia tidak memiliki amal shaleh, maka keburukan pemiliknya (yang tertimpa kezaliman) itu diambil dan dibebankan atasnya.

D. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada film 99 Nama Cinta, dapat diambil kesimpulan bahwa pesan dakwah yang terdapat pada film 99 Nama Cinta ada sepuluh pesan dakwah yang diambil dari sepuluh scene dari total keseluruhan delapan puluh lima scene. Sepuluh pesan dakwah itu meliputi empat dimensi yaitu, Pesan dakwah akidah yang terdapat dalam film ini yaitu, Iman kepada takdir Allah, yaitu manusia yang lahir ke dunia sudah merupakan ketetapan Allah yang tidak bisa dirubah. Dan segala hal yang terjadi di dunia merupakan yang terbaik bagi makhluk-Nya. Bersyukur kepada Allah, wajib bagi setiap makhluk hidup untuk bersyukur karena nikmat yang telah Allah berikan. Takdir Allah Tentang Kematian, setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian, manusia sebagai makhluk ciptaan Allah hanya perlu mengimani bahwa kematian itu pasti datang. Dan Allah Maha Melindungi, Allah sangat mencintai dan akan melindungi hamba-Nya yang shaleh dan senantiasa meminta perlindungan-Nya.

Pesan dakwah syariah yang terdapat dalam film ini meliputi, Selalu Menjaga Wudhu, dengan menjaga wudhu kita akan selalu suci dan bersih, selain itu wudhu juga sangat baik bagi kesehatan lahir maupun batin. Bershalawat kepada Nabi, dengan memperbanyak shalawat kepada Nabi kelak di hari akhir akan mendapatkan pertolongan Rasulullah. Pesan Muamalah yang terdapat dalam film ini adalah melakukan Silaturahmi, Rasulullah mengajarkan umat nya untuk melakukan silaturahmi agar dapat mempererat tali persaudaraan sesama umat muslim. Pesan Akhlak yang terdapat dalam film ini yaitu, Mengajak kepada kebaikan, setiap manusia harus saling mengajak kepada kebaikan, karena semakin banyak orang yang diajak kepada kebaikan, semakin banyak pula pahala yang akan didapatkan. Sikap tolong menolong, bagaimanapun jika kondisi jasmani dan rohani masih bisa memberi manfaat kepada orang lain maka suatu keharusan untuk menolong. Meminta maaf kepada sesama, mengakui kesalahan dan meminta maaf adalah perilaku yang terpuji, dengan meminta maaf hati bisa menjadi tenang dan damai.

Acknowledge

Segala puji bagi Allah SWT atas berkah, rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang di ridhai oleh Allah, dan selalu dinantikan syafaatnya pada hari akhir kelak, aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan-dukungan dari beberapa pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan bantuan dalam penyusunan penelitian ini terutama kepada kedua orang tua peneliti, dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu dan arahnya dalam penelitian ini dan terimakasih kepada Danial rifki selaku sutradara film 99 Nama Cinta.

Daftar Pustaka

Sumber dari Buku:

- [1] Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2018. Departemen Agama RI. Bandung: Cordoba.
- [2] Achmad & Syamsudin. 2005. Himpunan Hadits Shahih Bukhari. Jakarta: Annur Press.
- [3] Amin, S. M. 2013. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah.
- [4] Ayunin. 2013. Mukjizat Maaf. Jakarta: Al Maghfiroh.
- [5] Aziz, M. A. 2004. Pengantar Ilmu Dakwah. Malang: Madani.
- [6] Aziz, M. A. 2017. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana.
- [7] Effendy, O. U. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- [8] eneste, p. 1989. novel dan film. jakarta: nusa indah.
- [9] Friske, J. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali.
- [10] Hidayat, K. 2016. Psikologi Kematian. Jakarta: PT Mizan Publika.
- [11] Hollows, J. 2010. Feminisme, Feminitas, dan Budaya Popular. Yogyakarta: Jalasutra.
- [12] Ilaihi, W. 2013. Komunikasi Dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Ishaq, R. E. 2016. Pengantar Ilmu Dakwah. Malang: Madani.
- [14] Jafar Lantova, et al. 2007. Semiotika Teori, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [15] Kurniawan. 2001. Semiologi Roland Barthes. Magelang: Indonesia Tera.
- [16] Ma'arif, B. S. 2010. Komunikasi Dakwah. Bandung: Sembiosa Rekatama.
- [17] Mulyana, D. 2017. Komunikasi Suatu Pengantar. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- [18] Omar, M. T. 2016. Islam dan Dakwah. Jakarta: PT Almarwardi Prima.
- [19] Panitia Penyusun Kurikulum Pesantren Mahasiswa dan Calon Sarjana. 2018. Bimbingan Ibadah dalam Naungan Sunna Rasul. Bandung: LSIPK Unisba.
- [20] Pratista, H. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- [21] Siregar, A. 2000. Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi. Yogyakarta: LP3I.
- [22] Sobur, A. 2004. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [23] Sobur, A. 2006. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [24] Sobur, A. 2012. Analisis Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [25] Subki. 2019. Salat Berjama'ah. Semarang: CV. Mutiara Aksara.
- [26] Sukayat, T. 2009. Quantum Dakwah. Jakarta: Rineka Cipta.
- [27] Sukayat, T. 2015. Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.
- [28] Syamsudin. 2016. Pengantar Sosiologi dakwah. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- [29] Syukri, A. 1983. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlash.
- [30] Tim Baitul Hikmah. 2018. Ensiklopedia Pengetahuan Al Qur'an dan Hadits. Jakarta: Kamil Pustaka.
- [31] Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- [32] Tim Penyusun Pusat Data dan Analisa Tempo. 2020. Garin Nugroho dan Seni. Jakarta: Tempo Publishing.
- [33] Tinarbuko, S. 2013. Semiotika Komunikasi Visual. Yogyakarta: Jalasutra.

- [34] Vera, N. 2014. *Semiotika dalam Reset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [35] Wahid, A. 2019. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana.
- [36] Wahyu Ilaihi, H. 2015. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Media kencana.
- [37] Wahyuningsih, S. 2019. *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- [38] Zamroni, M. 2022. *Memahami Asmaul Husna dan Peneladanannya*. Semarang: Mutiara Aksara.

Sumber dari Jurnal

- [39] Akmal, & Masyhuri. 2018. Konsep Syukur. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islami*, No. 2, Vol. 7.
- [40] Arifuddin, A. F. 2017. Film Sebagai Media Dakwah. *Aqlam*, No. 2, Vol. 2.
- [41] Arnesih. 2016. Konsep Takdir dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). *Diya Al-Afkar*.
- [42] A'yuni, Q. (2016). Salawat kepada Nabi dalam Perspektif Hadis. *Salawat Menurut Tuntunan Rasul Saw*, No. 2, Vol. 18.
- [43] Aziz, M. A. (2011). Kebenaran Pesan Dakwah. *Komunikasi Islam*, No. 2, Vol. 1.
- [44] Fariyah, I. (2014). Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah. *Perpustakaan Libraria*, No. 1, Vol. 2.
- [45] Fitria, R., & Aditia, R. (2019). Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah. *Ilmiah Syiar*, No. 02, Vol. 19.
- [46] Istianah. (2016). Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus. *Riwayat: Jurnal Studi Hadis*, No. 2, Vol. 2.
- [47] Kaharudin. (2011). Dakwah dalam Islam. *Kajian Dakwah dan Pemikiran Islam Al-Tajdid*, Vol. V.
- [48] Kamaluddin. (2016). Pesan Dakwah. *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, No. 4, Vol 2.
- [49] Kamaluddin. (2016). Pesan Dakwah. *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, No. 4, vol. 2.
- [50] Krisdiana, P., & Kurnia, I. (2017). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Ritual Otonan di Bali. *Manajemen Komunikasi*, No. 1, Vol. 1.
- [51] Kusumawardani, D. (2021). Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadits. *Riset Agama*, No. 1, Vol 1.
- [52] Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, No. 1, Vol. 16.
- [53] wibowo, A. (2021). Profesionalisme Da'i di Era Society 5.0: Mengulas Profil dan Strategi Pengembangan Dakwah. *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*.

Sumber dari Internet

- [54] <https://www.kompas.com/hype/read/2019/11/14/140021566/sinopsis-film-99-nama-cinta-yang-tayang-hari-ini>. Diunduh 23/04/2022. Pukul 10.33 WIB
- [55] <https://www.regulasip.id/book/8567/read>, hlm. 1-2, diunduh 26/04/2021. Pukul 9.23 WIB
- [56] https://id.wikipedia.org/wiki/Akhlak#cite_note-2, diunduh pada 21/07/2022. Pukul. 6.13 WIB.
- [57] https://id.wikipedia.org/wiki/Syariat_Islam, diunduh pada 21/07/2021. Pukul 5.17 WIB.
- [58] https://id.wikipedia.org/wiki/Akidah_Islam, diunduh pada 21/07/2022. Pukul 3.53 WIB.
- [59] <https://www.kompas.com/hype/read/2019/11/20/155324466/disambut-antusias-film-99-nama-cinta-diminta-ada-sekuelnya?page=all>, diunduh 15/05/2022. Pukul 5.44 WIB
- [60] Sanchia, Nipha Devina (2022). *Peranan Dakwah dalam Film X terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di MTs Y*. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2(1). 36-42.